

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN *VALUE CLARIFICATION TEHNIQUE*
(VCT) BERBASIS CERITA RAKYAT NUSANTARA DALAM MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN
DI SMP NEGERI 2 SAWAN.**

I. N. Natajaya¹, I. K.S Adnyani², I. Andrianto³
Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Fakultas Hukum dan Ilmu Sosial
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

Email: Nyomannatajaya@yahoo.com¹, Niktsariandnyani@yahoo.co.id²
indraandrianto95@gmail.com³

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VII B di SMP Negeri 2 Sawan melalui model pembelajaran *Value Clarification Tehnique* (VCT) berbasis cerita rakyat nusantara, 2) Untuk mengembangkan sikap sosial siswa kelas VII B di SMP Negeri 2 Sawan. Subjek Penelitian adalah siswa kelas VII B di SMP Negeri 2 Sawan, Kabupaten Buleleng. Data tentang prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran PPKn dikumpulkan melalui metode tes dengan alat pengumpul data adalah tes objektif dan esai. Data prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PPKn dianalisis dengan menggunakan tehnik analisis deskriptif kualitatif.. Hasil analisis data menunjukkan terjadi peningkatan prestasi belajar pada mata pelajaran PPKn di kelas VII B SMP Negeri 2 Sawan, Kabupaten Buleleng. setelah menggunakan penerapan pembelajaran *Value Clarification Tehnique* (VCT) berbasis cerita rakyat nusantara. Prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran PPKn sebesar 79,13 berada pada kriteria cukup pada siklus I kemudian meningkat menjadi 83,93 pada siklus II dengan kriteria baik. Ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran *Value Clarification Tehnique* berbasis cerita rakyat nusantara dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Selain itu dengan model pembelajaran *Value Clarification Tehnique* (VCT) berbasis cerita rakyat nusantara mampu mengembangkan sikap sosial siswa dengan menggunakan intrumen penelitian observasi dan angket, hal ini terlihat dalam hasil pengembangan sikap sosial pada pra-tindakan dengan rata-rata 66% berada pada kategori kurang, pada siklus I dengan rata-rata 71% berada pada kategori cukup, dan meningkat pada siklus II dengan rata-rata 84% berada pada katagori Baik. Simpulan dari penelitian ini terjadi peningkatan prestasi belajar siswa dan sikap sosial siswa melalui penerapan pembelajaran *Value Clarification Tehnique* (VCT) berbasis cerita rakyat nusantara dalam mata pelajaran PPKn di SMP Negeri 2 Sawan.

Kata kunci: Pembelajaran VCT, Prestasi Belajar siswa, Sikap sosial siswa.

ABSTRACT

The purpose of this study are: 1) To improve student achievement of class VII B in SMP Negeri 2 Sawan through the Clariitas Teaching Value Learning model (VCT) based on folklore archipelago, 2) To develop social attitudes of students of class VII B in SMP Negeri 2 Sawan. The subjects of the study were students of class VII B in SMP Negeri 2 Sawan, Buleleng District. Data on student achievement in PPKn subjects collected through test method with data collection tool is objective test and essay. Student achievement data on PPKn subjects was analyzed by using qualitative descriptive analysis technique. The results of data analysis showed an increase in learning achievement on the subject of PPKn in class VII B SMP Negeri 2 Sawan, Buleleng District. after using the implementation of Value Clarification Tehnique (VCT) learning based on the folklore of the archipelago. Student achievement in the subject of PPKn amounted to 79.13 is on sufficient criteria in cycle I then increased to 83.93 on cycle II with good criteria. This shows that the application of Value Clarification Tehnique learning based on the folklore of the archipelago can improve students' learning achievement. In addition, the Value Clarification Tehnique (VCT) learning model based on Nusantara folklore is able to develop students' social attitudes by using observational and questionnaire research instruments, it is seen in the result of developing social attitude on pre-action with an average of 66% , in the first cycle with an average of 71% is in the category enough, and increased in cycle II with an average of 84% are in the Good category. The conclusion of this research is the improvement of students' learning achievement and students' social attitude through the application of Value Clarification Tehnique (VCT) learning based on the folklore of Nusantara in the subject of PPKn in SMP Negeri 2 Sawan.

Keywords: VCT Learning, Student Learning Achievement, Student social attitude.

PENDAHULUAN

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) bukan sesuatu yang baru dalam sejarah pendidikan nasional di Indonesia. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dinyatakan bahwa disetiap jenis, jalur dan jenjang pendidikan wajib memuat yang terdiri dari Pendidikan Bahasa, Pendidikan Agama, dan Pendidikan Kewarganegaraan. Mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) tentu dalam hal ini mengacu pada aturan yang sangat diwajibkan pada anjuran ketetapan peraturan yang dimuat dalam Undang-undang. Tujuan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan sendiri juga diatur dalam Kep. Dirjen Dikti Nomor 267 / Dikti / 2000 dimana secara umum mata pelajaran Pendidikan kewarganegaraan dapat membentuk warga negara yang Cerdas, Berkarakter, Disiplin, dan mencintai sesamanya sesuai dengan koridor ideologi Pancasila.

Namun ada beberapa kendala dewasa ini hingga mata Pelajaran Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) mengalami carut marut dalam dunia pendidikan nasional, semisal tidak diwajibkannya mata Pelajaran PPKn dalam kurikulum Pendidikan Nasional, ditambah mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam penerapan dan prakteknya di lingkungan lembaga formal jauh panggang dari api, seperti yang dikatakan oleh Rektor UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Azzumardy Azzra, MA bahwa pembelajaran PPKn di dalam ranah formal cenderung hanya sebatas kita menghafal tentang makna mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, tanpa penerapan dan praktek nyata dalam kelas dan luar kelas yang diamati guru ditambah metodologi yang dimiliki oleh tenaga pendidik hanya sebatas teori yang hanya disampaikan dalam metode mendidik yang konvensional sehingga tidak menemukan makna belajar

yang dapat diterima dalam diri peserta didik. tidak hanya seperti yang disampaikan oleh Azzumardi Azra dalam kutipannya tentang praktek dilapangan juga nyatanya pelajaran ini dalam seminggu hanya dapat dipelajari satu kali dengan durasi waktu 2 jam dan tentu sangatlah kurang efektif melihat mata pelajaran PPKn merupakan dasar dari jati diri bangsa Indonesia dan perlu sebaik-baiknya menyampaikan materi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) dengan baik dan tentunya juga mudah diterima oleh peserta didik agar dapat dipraktikkan dan diterapkan dalam kehidupan sosial dan spiritualnya. hal semacam ini menjadi problema yang harus diperhatikan dan ditanggapi secara serius agar bangsa Indonesia melahirkan generasi-generasi yang terdidik dan cerdas berkarakter dalam menghayati jati dirinya sebagai bangsa Indonesia melalui manfaat Pendidikan yang efisien dan dinamis.

Dari beberapa permasalahan yang telah diuraikan maka kita memerlukan sebuah solusi atau kreativitas baru dalam mendidik generasi bangsa didalam lingkup pendidikan formal terkait makna tentang mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dan juga menyadari pentingnya peserta didik belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan melihat dari manfaat dan tujuan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan terhadap kemajuan bangsa Indonesia. Inovasi dan gebrakan baru yang dapat dijadikan sebuah solusi baru, bagaimana sebagai tenaga pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran yang mendidik mampu menerapkan metode yang kreatif dan berkemajuan dalam mengajar pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Salah satunya yang coba ditawarkan yakni tentang mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) yang nantinya oleh pendidik dikombinasikan dengan Cerita-cerita rakyat Nusantara yang memiliki kaitan dengan

nilai-nilai yang terkandung dalam makna belajar mata pelajaran Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Sehingga proses belajar yang berlangsung dalam lingkungan Pendidikan formal menemukan nuansa baru dan memiliki kesan mendalam melalui sarana penyampaian Cerita-cerita Rakyat Nusantara. Proposal berjudul “Implementasi Pembelajaran *Value Clarification Tehnique* (VCT) Berbasis Cerita Rakyat Nusantara dalam Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMP Negeri 2 Sawan” nantinya akan memberikan dampak signifikan terhadap pengembangan pengetahuan siswa tentang Materi-materi yang ada didalam mata Pelajaran PPKn baik konteks tolong-menolong dalam kebaikan, bersikap dermawan, bersikap adil terhadap sesama, bijaksana, pemaaf, musyawarah, tenggang rasa dan lain-lain yang sangat sesuai dan sejalan dengan ajaran nilai-nilai Pancasila.

Dalam mewujudkan praktik pembelajaran yang dinamis dan kreatif untuk menopong suatu keberhasilan mendidik tentunya harus didukung dengan pendidik serta model pembelajaran yang baik juga, model Pembelajaran sendiri memiliki pengertian seperti yang telah disampaikan oleh Winataputra, (2006 :34) menyatakan bahwa: Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pengajaran dan para guru dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar. pendapat lain terkait model pembelajaran juga diartikan oleh Dimiyati, (2003 :109) bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk Kurikulum, merancang bahan-bahan Pembelajaran, dan membimbing Pengajaran di kelas atau yang lain. Jika ditarik benang

merah dari kedua pendapat ahli pendidikan maka peran Model pembelajaran sangat vital dan penting untuk instrumen jalannya mendidik peserta didik di sekolah.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian yang akan dilakukan di SMP Negeri 2 Sawan, peneliti menggunakan jenis metodologi penelitian deskriptif. Deskriptif merupakan penelitian yang termasuk dalam jenis penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2010) metode diskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuka kesimpulan yang lebih luas, sedangkan yang disampaikan oleh Bogdan dan Taylor dalam Moleong (2010:4) menerangkan bahwa penelitian kualitatif merupakan “prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati”. Tujuan dari penelitian ini adalah mengungkap fakta, keadaan, fenomena, variabel dan keadaan yang terjadi saat penelitian berjalan dan menyuguhkan apa adanya. Penelitian deskriptif kualitatif menafsirkan dan menuturkan data yang bersangkutan dengan situasi yang sedang terjadi, sikap serta pandangan yang terjadi di dalam masyarakat, pertentangan 2 keadaan / lebih, hubungan antarvariabel, perbedaan antar fakta, pengaruh terhadap suatu kondisi, dan lain-lain. masalah yang diteliti dan diselidiki oleh penelitian kualitatif mengacu pada studi kuantitatif, studi komparatif, serta dapat juga menjadi sebuah studi korelasional 1 unsur bersama unsur lainnya. Biasanya kegiatan penelitian ini meliputi pengumpulan data, menganalisis data, menginterpretasi data, dan diakhiri dengan sebuah kesimpulan yang mengacu pada penganalisisan data tersebut.

Yang dimaksud subjek dalam penelitian ini ialah kumpulan orang atau masyarakat di sekolah SMP Negeri 2 Sawan

(Kelas VII). Dengan tehnik yang digunakan ialah tehnik random Sampling. Dalam buku yang ditulis oleh Margono (2014) dalam bukunya Metodologi penelitian Pendidikan menyatakan bahwa Random Sampling adalah tehnik untuk mendapatkan sampel yang langsung dilakukan pada unit sampling. Dengan demikian setiap unit sampling sebagai undur populasi yang terpercil memperoleh peluang yang sama untuk menjadi sampel atau untuk mewakili populasi. Tehnik ini dapat dipergunakan bilamana jumlah unit sampling di dalam suatu populasi tidak terlalu besar. Dalam penelitian PTK ini yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas VII yang terdiri dari 30 siswa dengan komposisi yang nantinya akan ditentukan lebih lanjut dalam penelitian ini setelah mengikuti arahan saat bimbingan.

Dalam penelitian yang akan dilakukan tehnik pengumpulan data yang akan menunjang jalannya proses penelitian yakni: Metode Observasi Partisipatif, yakni peneliti kebanyakan berurusan dengan fenomena atau gejala sosial. Maka dalam penelitian ini menggunakan metode observasi partisipatif yang menuntut seorang peneliti terlibat langsung atau berperan serta dalam kegiatan-kegiatan atau aktivitas-aktivitas subjek yang sesuai dengan tema atau fokus masalah yang ingin dicari masalahnya. Adapun instrumen dalam metode penelitian ini dalam mengumpulkan dengan dengan cara 1) Angket/Kuisisioner, untuk menentukan sikap sosial siswa, 2) Evaluasi/Tes sebagai menentukan hasil belajar untuk prestasi belajar siswa 3) Studi Dokumentasi, referensi-referensi yang berhubungan dengan fokus permasalahan penelitian. Dokumen-dokumen yang dimaksud adalah dokumen pribadi siswa, dokumen resmi, referensi-referensi, foto-foto, rekaman kaset, seperti (rapor siswa, absensi siswa).

Analisis Data, Dalam penelitian ini peneliti memilih menggunakan Data kualitatif untuk mengumpulkan data, dimana kualitatif sendiri merupakan data yang berupa Informasi berbentuk kalimat yang memberikan gambaran tentang ekspresi peserta didik berkaitan dengan tingkat pemahaman terhadap suatu mata pelajaran (kognitif) pandangan atau sikap (afektif), aktivitas peserta didik mengikuti pelajaran, perhatian, antusias, dalam belajar, kepercayaan diri, motivasi belajar, dapat dianalisis secara kualitatif.

Prosedurnya menggunakan prosedur secara prosedurnya adalah dilakukan secara partisipatif, mulai dari tahap orientasi dilanjutkan penyusunan rencana tindakan dilanjutkan pelaksanaan tindakan dalam siklus pertama, diskusi-diskusi yang bersifat analitik yang kemudian dilanjutkan kepada langkah refleksi-evaluatif atas kegiatan yang telah dilakukan pada siklus pertama, untuk kemudian mempersiapkan rencana modifikasi, koreksi, atau pembetulan, atau penyempurnaan pada siklus kedua dan seterusnya. Variabel adalah semua ciri atau faktor yang dapat menunjukkan variasi atau segala sesuatu yang akan menjadi obyek pengamatan penelitian (Kanca, 2010: 42). Variabel dapat diartikan sebagai suatu konsep yang memiliki arti ganda atau dengan perkataan lain adalah suatu faktor yang jika diukur akan menghasilkan skor yang bervariasi. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah: 1) Variabel Bebas : Model pembelajaran VCT berbasis cerita rakyat nusantara. 2) Variabel Terikat : Sikap sosial dan Prestasi belajar PPKn

HASIL PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas VIIB SMP Negeri 2 Sawan Pada tahun ajaran 2017/2018, dengan subjek penelitian sebanyak 30 orang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pelajaran PKN. Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus dimana

siklus I dilaksanakan dalam 3 kali pertemuan yaitu 2 kali pertemuan untuk pembelajaran dan 1 kali pertemuan untuk tes hasil belajar PKN untuk menentukan prestasi belajar. Pada siklus II juga diadakan 3 kali pertemuan, 2 pertemuan untuk pembelajaran dan 1 kali pertemuan untuk pemberian kuesioner dan tes hasil belajar. Pembelajaran dilaksanakan di dalam ruangan kelas, setiap pembelajaran berlangsung selama 2 jam pelajaran (2x40). Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini, yaitu data tentang prestasi belajar siswa terhadap pembelajaran PPKn dengan penerapan model pembelajaran *Value Clarification Tehnique* (VCT) Berbasis Cerita Rakyat Nusantara. Data yang telah dikumpulkan dianalisis sesuai dengan teknis analisis data yang telah ditetapkan sebelumnya.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilaksanakan selama siklus I dan siklus II, dapat diketahui bahwa pada siklus II siswa sedikit demi sedikit sudah mampu mengerti dan mengetahui proses pembelajaran yang ditetapkan guru dengan penerapan model pembelajaran *Value Clarification Tehnique* (VCT) Berbasis Cerita Rakyat Nusantara

Dalam proses pembelajaran siklus II, siswa sudah mampu mengikuti pembelajaran sesuai model pembelajaran *Value Clarification Tehnique* (VCT) Berbasis Cerita Rakyat Nusantara. Hasil belajar sudah semakin baik dan meningkat. Hal ini terbukti sebagai berikut.

1. Siswa telah memperhatikan secara baik materi pelajaran yang dijelaskan.
2. Siswa sudah aktif melakukan diskusi kelompok. Sehingga terbentuk sikap sosial siswa
3. Siswa mulai terbiasa untuk menjelaskan atau membaca hasil diskusi mereka, sebagai pendukung prestasi belajar siswa melalui hasil belajar yang diukur melalui tes.

Nilai rata-rata kelas siklus I adalah **79,13** sedangkan siklus II menjadi **83,93**. Jadi dapat disimpulkan terjadi peningkatan pada nilai rata-rata pada siswa kelas VII B di SMP Negeri 2 Sawan sebesar **4,8**.

Sedangkan untuk pengembangan sikap sosial Siswa kelas VII B di SMP Negeri 2 Sawan adalah dengan Rata-rata 1) Pratinclakan sebesar 66% 2) Pada siklus I sebesar 71%, 3) pada siklus II mengalami peningkatan rata-rata 84% dengan kategori meningkat.

Kendala yang di dapatkan dalam penerapan model pembelajaran VCT berbasis cerita rakyat adalah sebagai berikut:

1. Dalam model pembelajaran ini, harus menggunakan waktu yang sangat lama.
2. Dalam model pembelajaran ini, guru dituntut untuk pandai memilih materi pelajaran yang cocok untuk model ini.
3. Guru harus mempersiapkan model ini dengan baik sebelum diterapkan. Misalnya membuat soal untuk setiap meja turnamen atau lomba, dan guru harus tahu urutan akademis peserta didik dari yang tertinggi hingga terendah.
4. hasil penelitian yang telah dilaksanakan selama dua siklus, menunjukkan adanya peningkatan prestasi belajar siswa dan sikap sosial dengan penerapan model pembelajaran *Value Clarification Tehnique* (VCT) berbasis cerita rakyat Nusantara di kelas VIIB SMP Negeri 2 Sawan
5. dihargai dan kembali mau untuk selalu mengemukakan pendapat dan bertanya.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Implementasi Model Pembelajaran *Value Clarification Tehnique* (VCT) berbasis cerita rakyat nusantara dalam mata pelajaran PPKn di kelas VII B SMP Negeri 2 Sawan, mampu meningkatkan Prestasi Belajar, dari capaian-capaian hasil belajar selama 2 siklus.

2. Hambatan-hambatan yang dialami siswa dalam proses selama penelitian dalam mengampuh mata pelajaran PPKn mampu diminimalisir sehingga berangsur mengalami perubahan.
3. Solusi-solusi yang ditawarkan oleh peneliti mampu mengurangi hambatan-hambatan belajar siswa pada mata pelajaran PPKn.

DAFTAR RUJUKAN

- Danim, Sudarwan. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Faturahman, dkk. 2012. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya
- Iskandar. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Ciputat: GP. Press.
- Kertih. I Wayan. 2015. *Perangkat Pembelajaran PPKn: Perencanaan dan Pengembangan*. Yogyakarta: Media Akademi
- Sari Adnyani, Ni Ketut. 2014. Pembelajaran, Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran (JPP) UNDIKSHA* ISSN 2301-7821 Jilid 47, Nomor 2-3 Oktober 2014
- Sugiyono. 2008. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Sari Adnyani, Ni Ketut. 2015. *Metodologi Penelitian Pendidikan*.
- Margono. 2014. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta. Epineka Cipta